

**JEJAK KAKI DALAM BAYANGAN**

Inspired from *The Road not Taken* by Robert Frost

Written by

VANESSA KUSUMA

Universitas Multimedia Nusantara

vanessa.kusuma@student.umn.ac.id

**DRAFT 5**

30 Agustus 2024

## **1. EXT. PINTU MASUK KUIL KUNO - MALAM**

1

Terlihat kuil kuno menjulang, setengah runtuh, dengan menara-menara yang menjulur seperti jari-jari tengkorak.

YORUICHI (laki-laki, 35 tahun) dengan jubah yang terselip dalam bayangan, berdiri di pintu masuk kuil tersebut. Mata Yoruichi kosong, memantulkan cahaya berkedip dari api yang jauh. Rasa penyesalan dan tekad tertulis jelas di wajahnya.

Yoruichi menggenggam erat katananya dan menyentuh pintu kuil itu. Pintu kuil terbuka dengan sendirinya dan mengeluarkan suara gemuruh.

Yoruichi berjalan masuk ke dalam kuil itu.

## **2. EXT. HALAMAN DALAM KUIL KUNO - MALAM**

Yoruichi melangkah maju, sendalnya berderak di kerikil. Siluetnya membentang panjang dan gelap di dinding yang runtuh.

Yoruichi mencapai pusat halaman, di mana banyak SOSOK SPEKTRAL menunggunya. Sosok-sosok spektral itu mulai mengerubungi Yoruichi dan berbicara kepadanya, namun suara yang mereka keluarkan tidak dapat dipahami.

Yoruichi berusaha menepis mereka, namun hal tersebut percuma. Yoruichi hanya bisa menenangkan kembali pikirannya dan membiarkan mereka.

Sosok-sosok spektral itu kemudian menunjuk ke dua jalur yang bercabang dari halaman. Satu jalur menuju kegelapan, sementara yang lain diterangi oleh cahaya lembut.

Yoruichi melihat dari jalur gelap ke jalur yang terang.

Jalur gelap itu benar-benar gelap dan tidak ada suara sama sekali yang keluar. Sebaliknya, jalur yang terang mengeluarkan berbagai cahaya lembut dan juga dikelilingi dengan berbagai tanaman dan bunga-bunga yang bercahaya.

Sosok-sosok spektral itu kemudian memudar, dan meninggalkan Yoruichi sendirian dengan pilihannya.

Tangan Yoruichi bergetar saat dia meraih katananya dan mengeluarkan pedang katana dari pelindungnya. Yoruichi hanya melihat mukanya yang dipenuhi dengan rasa putus asa pada bilah katananya.

Yoruichi melangkah ke jalur gelap. Bayangan semakin dalam, menelan cahaya. Gerakannya lambat, terbebani oleh beban yang tak terlihat.

### **3. INT. KUIL BAGIAN DALAM - MALAM**

Jalur gelap membawa Yoruichi ke jantung kuil. Tempat itu sangat gelap dan Yoruichi berdiri di atas air.

Yoruichi melihat sinar cahaya yang berada lurus di depannya dan berjalan ke arah tersebut. Namun, ketika Yoruichi menapakkan kakinya, air yang tadinya jernih seketika langsung berubah menjadi berwarna merah, layaknya lautan darah.

Nafas Yoruichi mulai sesak dan pupilnya melebar melihat lautan darah di bawah kakinya.

Dari bawah air tersebut, Yoruichi melihat banyak bayangan orang-orang yang pernah ditebasnya. Bayangan tersebut kemudian mulai muncul ke permukaan air. Melihat hal tersebut, Yoruichi langsung berlari, menuju cahaya yang dilihatnya.

Saat Yoruichi berlari, bayangan-bayangan tersebut juga mengejarnya. Muncul juga tangan-tangan dari bawah air yang berusaha menangkap Yoruichi.

Yoruichi berusaha menebas terus bayangan-bayangan dan tangan-tangan tersebut, namun ia tersandung oleh tangan yang berhasil meraih kakinya.

Yoruichi kini bersimbahan air merah yang seperti darah tersebut. Ia berusaha bangkit dan membebaskan dirinya dari tangan-tangan dengan sekuat tenaganya.

Makin lama Yoruichi semakin terkubur dengan tangan-tangan serta bayangan-bayangan yang menghantuinya.

Ketika Yoruichi hampir tenggelam, cahaya yang tadinya jauh dari Yoruichi menjadi semakin dekat dengannya. Yoruichi pun mencoba meraih cahaya tersebut.

Cahaya yang mendekatinya kemudian membuat tangan-tangan dan bayangan-bayangan tersebut melepaskan Yoruichi.

Yoruichi kemudian berusaha berdiri dengan nafas yang terengah-engah dan sambil bertumpu pada katananya. Ia menatap cahaya tersebut dengan mata penuh harapan, namun juga ketakutan.

Ketika cahaya tersebut menyentuh Yoruichi, perlahan-lahan cahaya tersebut berubah wujud menjadi seperti dirinya.

Yoruichi terkejut melihat sosok dirinya yang sangat berbeda dengan penampilannya yang sekarang, dimana ia terlihat sangat kotor dan bersimbahan darah sementara wujud palsu dirinya terlihat sangat bersih dan agung.

Kini Yoruichi menghadapi dirinya, yang merupakan wujud manifestasi dari sedikit moral yang masih dimiliki di dalam lubuk hatinya.

Yoruichi mempersiapkan dirinya untuk menghadapi entitas yang terlihat seperti dirinya itu. Dia memegang katananya dengan erat.

Entitas itu kemudian mengeluarkan pedangnya, beserta pedang-pedang yang terbuat dari cahaya yang muncul dari belakang entitas tersebut.

Pedang-pedang cahaya itu meluncur ke arah Yoruichi dan Yoruichi langsung menebasnya. Seketika entitas itu langsung bergerak dengan cepat dan menyerang Yoruichi.

Yoruichi hampir saja tidak dapat memblokir serangan tersebut. Yoruichi kemudian membalas serangan itu dengan ayunan katana yang cepat dan presisi.

Katana Yoruichi berhasil menemukan sasarannya. Namun, entitas tersebut tidak terdampak dengan hal tersebut.

Setiap serangan yang Yoruichi lakukan terhadap entitas itu terasa seperti memotong asap. Yoruichi kesulitan untuk mengenai sasaran, katananya selalu melewati entitas itu dan sama sekali tidak berdampak.

Entitas itu kemudian meningkatkan serangannya, menyerang dengan pedang-pedang cahaya yang terus-menerus mengejar Yoruichi. Yoruichi terpaksa bertahan, memblokir dan menghindari yang semakin lama terasa semakin sulit untuk dilakukannya.

Entitas tersebut kemudian mengeluarkan tendril-tendril yang melilit bilah katana Yoruichi, yang mencoba menarik Yoruichi dan membuatnya kehilangan keseimbangan.

Gerakan Yoruichi semakin tertekan, dan dia mulai kelelahan. Kemudian, katana Yoruichi pun kini hancur berkeping-keping karena dililit oleh tendril-tendril entitas tersebut.

Yoruichi terengah-engah, berjuang untuk tetap melawan entitas tersebut yang berusaha melilitnya dengan tendril yang bercahaya terang.

Yoruichi memutuskan untuk mencoba kabur di tengah-tengah cahaya yang semakin lama menerangi ruangan yang tadinya sangat gelap itu sehingga ia tidak bisa melihat.

Kekuatan dan semangat Yoruichi semakin menurun, dan beban-bebannya di masa lalu tampak menekan dirinya.

Yoruichi pun jatuh dan tergeletak di tanah, dan entitas itu semakin dekat dengan dirinya.

Di saat entitas itu akan melilit Yoruichi, muncul tangan-tangan yang tadi meraih Yoruichi dari bawah permukaan air dan membawa Yoruichi ke bawah permukaan air itu.

Yoruichi pun tenggelam dalam air yang seperti lautan darah itu.

Yoruichi anehnya tidak merasa sesak. Ia hanya merasa hampa. Matanya tidak menunjukkan cahaya dan ia hanya menyerahkan dirinya pada arus dalam air. Yoruichi menutup matanya.

Di dalam air itu, banyak bisikan-bisikan yang muncul dan terdengar sangat dekat dengan telinga Yoruichi. Yoruichi kemudian membuka matanya lagi.

Kini, Yoruichi berada di dasar lautan air tersebut. Ia melihat tangan-tangan gelap itu menunjuk pada suatu katana yang mengeluarkan aura sinis dan gelap di depannya. Di belakang katana tersebut terdapat cermin.

Yoruichi berjalan mendekati katana tersebut. Ia bisa melihat dan merasakan kengerian yang dikeluarkan dari katana yang ada di depannya.

Yoruichi kemudian melihat ke cermin yang ada di belakang katana itu. Ia melihat sosok dirinya yang sangat menyedihkan dan putus asa. Ia bersimbahan darah dan terlihat sangat kotor, berbeda dengan wujud entitas dirinya yang ia lawan sebelumnya.

Semakin lama bisikan-bisikan yang ada di telinga Yoruichi semakin keras.

Yoruichi berusaha melawan hal tersebut dan tidak mau meraih katana yang ada di depannya, namun keputusan Yoruichi membawanya pada realisasi gelap.

Yoruichi pun jatuh dalam kegelapan dan meraih katana tersebut, lalu membiarkan kegelapan menguasainya.

Yoruichi kemudian muncul kembali dari bawah permukaan lautan air itu dan berhadapan sekali lagi dengan entitas dirinya yang agung itu.

Ruangan yang tadinya sangat terang kini semakin lama semakin diselimuti oleh kegelapan.

Gaya bertarung Yoruichi berubah. Tidak lagi fokus pada presisi, serangan Yoruichi menjadi sembrono dan agresif.

Katananya itu dipergunakan dengan kekuatan kasar, dan Yoruichi menyalurkan kekuatan kegelapan yang ada pada katananya ke dalam serangannya.

Bilah katananya akhirnya bisa memotong entitas dirinya dengan intensitas yang kejam, dan entitas dirinya nampak terluka.

Yoruichi kemudian semakin menebas dengan cepat dan agresif pada entitas dirinya. Entitas dirinya itu berusaha melawan, namun ia tidak sanggup mencapai kecepatan yang sama dengan Yoruichi.

Dengan ayunan terakhir yang brutal, Yoruichi menyalurkan seluruh kekuatan gelapnya. Katana gelap Yoruichi itu akhirnya memotong inti dari entitas dirinya, dan cahaya yang sangat terang meledak dari dampaknya.

Entitas itu kemudian mengeluarkan teriakan terakhir dan juga air mata sebelum hancur menjadi fragmen-fragmen cahaya yang kemudian redup dalam kegelapan.

Ruangan tersebut kini sepenuhnya gelap dan tidak ada suara sama sekali yang keluar.

#### **4. EXT. HALAMAN KUIL - FAJAR**

Pertarungan berakhir. Matahari terbit, memancarkan cahaya lembut di halaman. Yoruichi keluar dari jantung kuil.

Yoruichi berdiri sendirian, menang, tetapi jelas berubah. Penampilannya mencerminkan kegelapan yang telah dia peluk. Jalur gelap kini menyatu dengan bentuk Yoruichi yang terkorupsi.

Wajah Yoruichi menunjukkan ekspresi yang merupakan campuran dari kemenangan dan kepuasan gelap.

Dia melihat kembali ke dua jalur. Jalur gelap kini tak terpisahkan dari keberadaan Yoruichi, sementara jalur yang terang tetap tidak tersentuh.

KAMERA MENJAUH untuk menunjukkan Yoruichi di persimpangan jalan, kini menjadi bagian dari kegelapan yang pernah dia lawan.

Kedua jalur tersebut tetap ada, tetapi sosok Yoruichi yang berdiri di jalur gelap menjadi simbol yang menghantui dari pilihan yang dibuatnya.

#### **FADE OUT TO BLACK SCREEN**

Terdengar SUARA GEMA LANGKAH KAKI dan BISIKAN ANGIN LEMBUT.

#### **TEKS DI AKHIR SAAT BLACK SCREEN**

"Two roads diverged in a wood, and I—

I took the one less traveled by,

And that has made all the difference."

**TAMAT**